

Penerapan dan Pelatihan *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak di TK/PAUD

Parmonangan R Togatorop¹, Mario E. S. Simaremare²

^{1,2} *Institut Teknologi Del, Indonesia*

Corresponding Author

Nama Penulis: Parmonangan R Togatorop

E-mail: mona.togatorop@del.ac.id

Abstrak

Pendidikan Anak Usia Dini adalah dasar peningkatan kualitas sumber daya manusia dan berperan pada kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Untuk memaksimalkan potensi anak, harus dimulai sedini mungkin. Salah satu tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk menyediakan pembelajaran untuk pengembangan keterampilan dan kemampuan anak. Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) atau problem based learning adalah salah satu strategi pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan strategi pembelajaran PBL kepada guru dan siswa di PAUD GKII Sangkar Ni Huta Balige. Melalui kegiatan ini, dirancang sebuah metode pembelajaran yang sesuai dengan siswa PAUD di sekolah tersebut. Pembelajaran yang telah dirancang tersebut kemudian diterapkan dengan berbagai kegiatan dan kemudian di evaluasi menggunakan instrumen evaluasi. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah pembelajaran PBL ini memberikan dorongan bagi anak untuk berpikir secara kreatif karena didukung oleh peralatan dan rancangan pembelajaran yang sesuai.

Kata kunci – pendidikan, anak usia dini, pembelajaran berbasis masalah, metode

Abstract

Early childhood education is the basis for improving the quality of human resources and plays a role in the progress of education in the future. To maximize children's potential, it must start as early as possible. One of the goals of early childhood education is to provide learning for the development of children's skills and abilities. The Problem Based Learning (PBL) approach is one of the learning strategies to improve student learning activities. This activity aims to introduce PBL learning strategies to teachers and students at PAUD GKII Sangkar Ni Huta Balige. Through this activity, a learning method that is suitable for PAUD students at the school is designed. The learning that has been designed is then implemented with various activities and then evaluated using evaluation instruments. The result of this service activity is that PBL learning provides encouragement for children to think creatively because it is supported by appropriate equipment and learning design.

Keywords – education, early childhood, problem based learning, method

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu komponen penting dalam kemajuan bangsa. Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan fundamental yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi atau ketertarikan anak terhadap pembelajaran. Pembelajaran yang inovatif dan kreatif diperlukan untuk mendorong ketertarikan siswa dalam belajar. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran di sekolah saat ini sudah mulai menerapkan berbagai metode pembelajaran oleh guru dengan tujuan mengembangkan kemampuan siswa secara optimum tanpa dengan cara yang menyenangkan dan menarik bagi peserta didik. Walaupun demikian, masih ditemukan bahwa terdapat pembelajaran yang masih menempatkan guru sebagai sumber pembelajaran satu-satunya. Pasal 1 Ayat 14 Bab 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yang mengatur tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah kegiatan pengajaran bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pendidikan yang diberikan untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan mental anak agar siap menempuh pendidikan selanjutnya.

Metode pembelajaran problem based learning memodelkan proses pembelajaran anak melalui pengalaman serta berlatih melakukan pemecahan masalah yang menarik dan menantang didukung dengan beberapa elemen yang mendukung (Fathurrohman et al., 2021). Model pembelajaran problem based learning akan mendorong dan membiasakan anak untuk terlibat secara aktif (Sukmawati et al., 2022). Terlebih dalam kehidupan sehari-hari, sangat penting bagi anak untuk diajarkan dan dilatih sejak dini dengan pengalaman dalam mencoba berbagai hal. Mereka diberi kesempatan untuk mencoba persoalan yang menantang dan mereka dituntut untuk berusaha menyelesaikan masalah mereka sendiri tanpa bantuan dari siapapun, agar mereka terlatih untuk menjadi mencari tahu sendiri dengan ide-ide dan konsep pemikiran yang mereka cetuskan. Berdasarkan eksperimen tersebut, perlu diterapkan suatu konsep pembelajaran Problem Based Learning memfokuskan pada studi yang bersifat student centered, pembelajaran dengan membuat tim maupun kelompok kecil, belajar mandiri hingga guru berperan sebagai fasilitator dan moderator yang mendukung keterampilan anak-anak dalam memaksimalkan proses pembelajaran secara keseluruhan. Melalui penerapan model pembelajaran dengan menggunakan metode Problem Based Learning diharapkan menjadi strategi untuk meningkatkan motivasi pembelajaran dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah, baik dalam lingkup keluarga, sekolah, maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran berbasis masalah adalah metode pembelajaran yang menuntut siswa memikirkan permasalahan sehari-hari, sehingga siswa dapat memikirkan solusinya di akhir proses. Kunci keberhasilan pembelajaran berbasis masalah adalah memberikan kesempatan untuk memecahkan masalah dan memecahkan sendiri. Tujuan menurut Problem Based Learning menurut (Smith et al., 2022) adalah: (1) Membangun pengetahuan yang luas dan fleksibel, (2) Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang efektif, (3) Mengembangkan keterampilan belajar seumur hidup yang diarahkan sendiri, (4) Mampu menjadi kolaborator yang efektif, dan (3) termotivasi secara intrinsik untuk belajar. Oleh karena itu pembelajaran ini dapat mendorong siswa untuk fokus pada masalah yang nyata yang berpusat pada anak melalui keterlibatan langsung. Menjadi penting agar siswa dapat memperoleh pemahaman terhadap diri sendiri dan melibatkan Guru sebagai fasilitator. Dalam penerapan model pembelajaran Problem Based Learning di TK PAUD GKII Sangkarnihuta Balige, guru diharapkan memahami bagaimana penerapannya dalam kegiatan belajar mengajar bagi anak di sekolah.

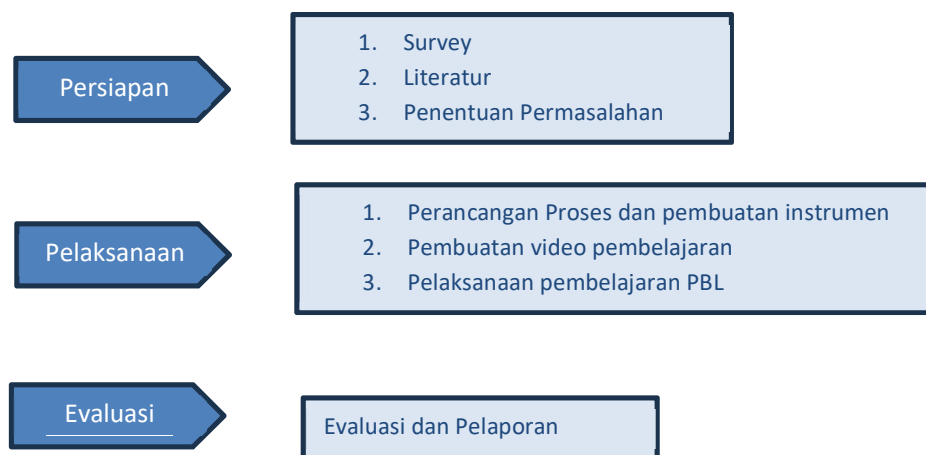
TK PAUD GKII Sangkarnihuta adalah sebuah sekolah Pendidikan usia dini yang berlokasi di kota Balige yang telah mendidik anak-anak usia dini dalam beberapa tahun terakhir. Guru menjadi salah satu sumber utama dalam proses pendidikan, sehingga siswa menjadi terbiasa dibimbing dan diarahkan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru sebaiknya mampu untuk menguasai metode pembelajaran terkini agar mampu memberikan dan menyebarkan ilmu pengetahuan kepada siswa. Namun kenyataannya guru perlu untuk diberi tambahan wawasan, fasilitas dan keterampilan

yang memadai untuk membuat media pembelajaran yang terbaru bagi anak didik. Jadi dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah:

1. Keterbatasan media pembelajaran Mutahir untuk mendukung kreativitas anak
2. Guru belum memiliki wawasan, fasilitas dan keterampilan yang memadai untuk membuat media pembelajaran yang terbaru bagi anak didik.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di sekolah PAUD GKII Balige dengan tahapan pada Gambar 1.



Gambar 1.
Metode Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan dan pelaporan hasil.

1. Persiapan

Pembuatan materi yang akan disampaikan saat melaksanakan kegiatan pelatihan. Selain itu akan dilakukan juga pengumpulan kebutuhan dari para peserta didik dan guru sampai sejauh mana proses PBL sudah diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari. Pada Tahapan ini dilakukan beberapa kali Focus Group Discussion dengan guru-guru untuk memperoleh masukan terkait kondisi terkini dan kondisi yang diharapkan.

2. Perancangan Proses Pembelajaran dan pembuatan instrumen

Setelah kebutuhan diperoleh maka akan dirancang sebuah proses pembelajaran beserta instrumen yang akan digunakan untuk evaluasi yang didasarkan pada literatur yang sudah ada. Metode pembelajaran berbasis PBL yang sesuai dengan anak didik di mitra kemudian dirancang berdasarkan diskusi dan observasi yang dilakukan terhadap guru dan peserta didik. Kemudian instrumen dan rancangan pembelajaran tersebut tersebut diimplementasikan kepada guru dan peserta didik. Setelah itu akan dilakukan evaluasi terhadap dampak dari kegiatan tersebut baik terhadap guru dan peserta didik menggunakan media kuisioner singkat dan observasi.

Menurut (Yuniarti, 2016) mengemukakan bahwa langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Masalah adalah sebagai berikut:

Tabel 1.
Langkan Pembelajaran Berbasis Masalah

Fase	Indikator	Tingkah Laku Guru
1	Orientasi Peserta didik pada masalah	Memberi dorongan dan motivasi kepada siswa. Menjabarkan tujuan pembelajaran, peralatan yang akan digunakan.
2	Mengorganisasi Peserta didik untuk belajar	Mengarahkan siswa untuk memahami, menganalisis dan mengelola permasalahan.
3	Membimbing individual/kelompok	Mengarahkan siswa dalam pengumpulan informasi yang relevan, melakukan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil pemecahan permasalahan	Membantu Peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan solusi terhadap permasalahan
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membimbing siswa untuk refleksi atau evaluasi terhadap proses dan solusi permasalahan

Oleh karena itu, kegiatan ini menawarkan pemecahan masalah yang dapat membantu guru dan orang tua mengelola kegiatan pembelajaran berbasis PBL. Kegiatan yang akan dilakukan adalah implementasi PBL dan system informasi yang dapat digunakan untuk mengorganisasi kegiatan PBL dan memberikan informasi kepada orang tua terkait kegiatan dan pencapaian peserta didik dalam pembelajaran. Untuk membantu guru pada tahap 1 dan 2, maka dari kegiatan ini juga dihasilkan beberapa video pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam proses pembelajaran.

Untuk menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah maka berikut adalah instrument yang digunakan oleh guru. Indikator kemampuan pemecahan masalah pada anak usia dini antara lain;

- 1) Kemampuan observasi/mengamati
- 2) Kemampuan mengumpulkan data dan informasi
- 3) Kemampuan mengolah informasi
- 4) Kemampuan mengkomunikasikan informasi

Instumen yang digunakan dapat dilihat pada Gambar

PENILAIAN PROBLEM BASED LEARNING

Topik : _____

Hari/ Tanggal : _____

Guru : _____

Penilaian:

1. Belum Berkembang (BB): Anak masih dalam bimbingan sehingga diberi contoh oleh pendidik.
2. Mulai Berkembang (MB): Anak masih harus diingatkan atau dibantu oleh pendidik.
3. Berkembang Sesuai Harapan (BSH): Anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan pendidik.
4. Berkembang Sangat Baik (BSB): Anak sudah menunjukkan kemampuan di atas indikator yang ditetapkan dalam kelompok usianya.

No	Nama	BB	MB	BSH	BSB	Catatan
1						
2						

Gambar 2.
Instumen Penilaian

3. Pelaksanaan

Penerapan pembelajaran PBL menggunakan masalah dunia nyata sebagai media untuk anak belajar tentang cara berpikir kritis dan pemecahan masalah secara kreatif dan objektif, serta mampu untuk mengelaborasi pengetahuan dan konsep yang esensial. Dalam kegiatan ini anak dibagi menjadi kelompok 5 atau 8 orang dalam satu kelompok, dimana mereka berusaha mengidentifikasi permasalahan yang diberikan oleh guru. Selain itu terdapat juga pembelajaran secara individu dimana anak didik atau siswa didorong agar mampu menyelesaikan permasalahan sendiri. Siswa membagikan dan mendiskusikan hasil pembelajaran berdasarkan permasalahan yang diberikan dengan kelompok. Kemudian membuat kesimpulan atau solusi dari masalah yang diberikan dengan bimbingan dan arahan dari guru.

Contoh kegiatan yang dilakukan adalah mencampur warna, mengurutkan benda, mewarnai, menyusun puzzle dll. Foto contoh kegiatan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3.
Jenis-jenis Kegiatan dalam PBL

KESIMPULAN

Kegiatan terlaksana dengan baik dan dapat terlihat bahwa pembelajaran PBL ini memberikan dorongan bagi anak untuk berpikir secara kreatif karena didukung oleh peralatan dan rancangan pembelajaran yang sesuai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Institut Teknologi Del sebagai penyedia dana hibah internal untuk kegiatan ini dan kepada guru dan siswa di PAUD GKII Balige.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathurrohman, B., Adiarti, D., & Purwati, T. (2021). an Explorative Study on the Implementation of Problem-Based Learning (Pbl) in Teaching Reading. *LEAD (Language, Education and Development)*, 1(1), 36. <https://doi.org/10.20884/1.lead.2021.1.1.4830>
- Smith, K., Maynard, N., Berry, A., Stephenson, T., Spiteri, T., Corrigan, D., Mansfield, J., Ellerton, P., & Smith, T. (2022). Principles of Problem-Based Learning (PBL) in STEM Education: Using Expert Wisdom and Research to Frame Educational Practice. *Education Sciences*, 12(10). <https://doi.org/10.3390/educsci12100728>
- Yuniarti, Y. (2016). Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Pemecahan Masalah Matematis. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 2(2). <https://doi.org/10.17509/eh.v2i2.2768>